

## Framing "Tindakan Tegas" dalam Pemberitaan Pembegalan di Kota Medan oleh Tribрата News Polrestabes Medan

Winda Kustiawan<sup>1</sup>, Nadjwa Salsabila<sup>2</sup>, May Hasanah<sup>3</sup>, Fikri Afdillah Daulay<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumteta Utara

e-mail: [windakustiawan@gmail.com](mailto:windakustiawan@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadjwasalsabila13@gmail.com](mailto:nadjwasalsabila13@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hmay8787@gmail.com](mailto:hmay8787@gmail.com)<sup>3</sup>, [fikriafdillahd@gmail.com](mailto:fikriafdillahd@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas pemberitaan tindakan tegas terhadap kejahatan begal di Kota Medan oleh Tribрата News Polrestabes Medan. Kejahatan begal yang meresahkan masyarakat mengakibatkan rasa tidak aman dan gangguan ketertiban umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing untuk memahami bagaimana media membingkai isu ini. Melalui pemilihan diksi dan struktur narasi, media memperkuat citra polisi sebagai pahlawan dan pelaku sebagai ancaman ekstrem. Temuan menunjukkan bahwa framing ini menghilangkan diskusi tentang hak asasi dan penyebab sosial kriminalitas, sehingga media kehilangan fungsi kontrol sosial dan hanya menjadi alat legitimasi kekuasaan.

**Kata Kunci:** *Pembegalan, Pemberitaan, Framing, Kepolisian*

### Abstract

This article discusses the news coverage of strict action against mugging crimes in Medan City by Tribрата News Polrestabes Medan. Mugging crimes that disturb the community cause a sense of insecurity and disturbance of public order. This study uses a qualitative approach with framing analysis to understand how the media frames this issue. Through the selection of diction and narrative structure, the media strengthens the image of the police as heroes and the perpetrators as extreme threats. The findings show that this framing eliminates discussions about human rights and the social causes of crime, so that the media loses its function of social control and only becomes a tool for legitimizing power.

**Keywords:** *Mugging, News, Framing, Police.*

### PENDAHULUAN

Tindak kejahatan begal telah menjadi isu yang meresahkan masyarakat Kota Medan, menciptakan rasa tidak aman dan mengganggu ketertiban umum. Media massa, sebagai salah satu pilar penting dalam penyebaran informasi, memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi publik terhadap isu ini. Pemberitaan mengenai penindakan tegas terhadap pelaku begal oleh pihak kepolisian, khususnya yang disajikan melalui Tribрата News Polrestabes Medan, menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Begal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai **penyamun**. Tindakan mereka, yang disebut **pembegalan**, adalah **proses merampas di jalan**. Pembegalan sering dilakukan oleh **individu atau kelompok begal** terhadap **pengendara motor**, dan tak jarang **menyebabkan kematian korban**. Aksi begal umumnya terjadi di **lokasi yang sunyi atau terpencil**.

Aksi begal, sebagai bentuk kejahatan jalanan, melibatkan pelaku tunggal atau kelompok yang merampas harta benda korban, terutama pada malam hari. Para pelaku tak segan mengancam dengan senjata tajam hingga melukai korban untuk melumpuhkan perlawanan. Dalam sistem hukum pidana Indonesia, tindakan begal dikategorikan sebagai kejahatan terhadap harta benda dan diatur dalam Pasal 365 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami bagaimana "tindakan tegas" dalam pemberitaan pembegalan dikonstruksi dan direpresentasikan oleh Tribрата News Polrestabes Medan, serta

implikasinya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas kejahatan di Kota Medan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing dari Robert N. Entman. Model ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana media memframing isu-isu tertentu dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, membuat penilaian moral, dan merekomendasikan solusi. Metode ini digunakan untuk memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana Tribarta News Polrestabes Medan memframing "tindakan tegas" dalam pemberitaan pembegalan di Kota Medan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel berita tentang pembegalan di Kota Medan yang dipublikasikan oleh Tribarta News Polrestabes Medan. Artikel berita yang dipilih adalah yang memuat kata kunci "tindakan tegas" dan "pembegalan" dalam judul atau isi berita.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumen. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis artikel berita yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui proses triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan dan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Isi Berita “Polrestabes Medan Kembali Tembak Mati Begal Sadis”**

Dilansir dari Tribarta News Polrestabes Medan Berita yang disebarakan oleh media tersebut adalah sebagai berikut:

MEDAN | Polrestabes Medan bersama Polsek Delitua kembali mengungkap kasus aksi kejahatan jalan atau begal yang terjadi di Jalan AH Nasution, Kecamatan Medan Johor.

Dalam pengungkapan itu seorang pelaku bernama Muhammad Apriando Koto (MAK) harus mengambil tindakan tegas terukur hingga mengakibatkan pelaku meninggal dunia karena berusaha melawan petugas ketika dilakukan penangkapan.

Kapolrestabes Medan, Kombes Pol Gidion Arif Setyawan, mengatakan pelaku MAK berdasarkan rekaman CCTV merupakan komplotan pelaku begal yang beraksi di Jalan AH Nasution, beberapa waktu lalu.

*“Dalam aksinya pelaku MAK merupakan eksekutor yang membacok korban menggunakan senjata tajam hingga meninggal dunia,”*

katanya didampingi Kasat Reskrim Polrestabes Medan Kompol Jama Purba di RS Bhayangkara Medan, Kamis (14/7/2024).

Lebih lanjut, Gidion menerangkan komplotan pelaku begal tersebut sudah 18 kali beraksi melakukan kejahatan di Kota Medan dengan sasaran pengendara motor.

*“Masih ada 3 lagi DPO, saya pastikan mereka akan saya tangkap. Tinggal pilihannya, menyerahkan diri atau kami yang menangkap,”* tegasnya.

Dari tangan pelaku, Kapolrestabes Medan menyebutkan petugas menyita barang bukti berupa senjata tajam, jaket milik pelaku. Gidion menegaskan, Polrestabes Medan bersama jajaran terus mengejar para pelaku begal lainnya yang dikenal sadis ini dalam melakukan aksinya melakukan kejahatan kepada masyarakat.

*“Pada kesempatan ini saya terus menyampaikan agar para pelaku yang belum menangkap untuk menyerahkan atau ditangkap dalam kondisi apapun,”* tegasnya.

Seperti diketahui, pengendara sepeda motor bernama Ade Prayetno warga Dusun IV, Gang Prigan, Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, ditemukan tewas dengan penuh luka pada Sabtu (26/10) lalu.

Dari informasi yang diperoleh, pemotor itu tewas setelah menjadi korban begal saat melintas di Jalan AH Nasution, Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor. Saat ditemukan kondisi tubuh

korban didapati beberapa luka pada bagian perut dan bahu sebelah kanan. Karena mengeluarkan banyak nyawa korban pun tidak dapat terselamatkan dan meninggal dunia.

### **Framing “Tindakan Tegas” Dalam Berita Polrestabes Medan Kembali Tembak Mati Begal Sadis**

Dalam berita tersebut di narasikan bahwa Tindakan tegas yang diambil dengan redaksi sebagai berikut:

*“Dalam pengungkapan itu seorang pelaku bernama Muhammad Apriando Koto (MAK) harus mengambil tindakan tegas terukur hingga mengakibatkan pelaku meninggal dunia karena berusaha melawan petugas ketika dilakukan penangkapan.”*

Berikut adalah **narasi panjang dan detail** dari **analisis framing** terhadap pemberitaan penembakan pelaku begal di Medan, dengan mengacu pada teori-teori komunikasi dan framing:

#### **Analisis Framing Pemberitaan Penembakan Pelaku Begal oleh Polrestabes Medan**

Dalam dunia jurnalisme, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai fakta tersebut dalam sudut pandang tertentu, yang disebut sebagai **framing**. Framing dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu isu melalui pilihan diksi, struktur narasi, dan fokus pemberitaan. Dalam kasus pemberitaan penangkapan dan penembakan pelaku begal di Medan oleh Polrestabes Medan, framing yang digunakan media sangat kental dengan narasi keberhasilan aparat dan kejahatan ekstrem yang dilakukan oleh pelaku. Untuk memahami bagaimana media membingkai kasus ini, digunakan pendekatan teori framing dari Robert Entman (1993) dan model analisis struktural dari Pan dan Kosicki (1993).

#### **Isi Berita Singkat**

Media melaporkan bahwa Polrestabes Medan bersama Polsek Delitua berhasil mengungkap kasus kejahatan jalanan berupa begal yang terjadi di Jalan AH Nasution, Kecamatan Medan Johor. Dalam pengungkapan itu, seorang pelaku bernama Muhammad Apriando Koto (MAK) tewas akibat tindakan tegas terukur oleh polisi karena disebut melawan saat hendak ditangkap. Berdasarkan rekaman CCTV, MAK diketahui sebagai bagian dari komplotan begal yang dalam salah satu aksinya telah membunuh seorang pengendara motor bernama Ade Prayetno. Komplotan ini disebut telah melakukan aksi kriminal hingga 18 kali. Polisi juga menyita barang bukti berupa senjata tajam dan jaket milik pelaku. Kapolrestabes Medan, Kombes Pol Gidion Arif Setyawan, dalam keterangannya, menegaskan akan terus memburu pelaku lain yang masih buron dan mengimbau mereka untuk menyerahkan diri.

#### **Kerangka Teoretis: Teori Framing**

Menurut Robert Entman (1993), framing dilakukan melalui dua langkah utama:

1. Seleksi beberapa aspek dari realitas.
2. Penonjolan aspek tertentu tersebut dalam teks berita untuk mendorong interpretasi tertentu dari khalayak.

Framing juga bertujuan untuk mendefinisikan masalah, menafsirkan penyebab, membuat penilaian moral, dan merekomendasikan penanganan. Dalam hal ini, media tampak memilih dan menonjolkan aspek-aspek yang mendukung narasi aparat penegak hukum sebagai pahlawan.

Sementara itu, Pan & Kosicki (1993) mengembangkan analisis struktural framing melalui empat struktur utama, yaitu:

- **Struktur Sintaksis** (penyusunan kalimat dan headline),
- **Struktur Skrip** (alur narasi),
- **Struktur Tematik** (ide pokok), dan
- **Struktur Retoris** (pilihan kata dan gaya bahasa).

#### **Analisis Framing**

##### **Struktur Sintaksis: Penulisan Judul dan Lead**

Judul dan pembuka berita difokuskan pada **keberhasilan kepolisian** dalam membongkar kasus begal, dengan menyebutkan:

“Polrestabes Medan bersama Polsek Delitua kembali mengungkap kasus aksi kejahatan jalan atau begal...”

Kemudian dilanjutkan dengan kalimat bahwa pelaku **tewas akibat tindakan tegas terukur karena melawan petugas**. Frasa tersebut membingkai peristiwa kematian pelaku sebagai **sesuatu yang sah dan profesional**, serta tak terhindarkan. Hal ini menciptakan legitimasi terhadap tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat, dan secara tidak langsung menanamkan keyakinan bahwa polisi berada di pihak yang benar.

### Struktur Skrip: Alur Cerita yang Disusun Secara Kronologis dan Terarah

Narasi berita dibangun dengan urutan yang mendukung legitimasi tindakan polisi:

- Identifikasi pelaku melalui rekaman CCTV.
- Penegasan bahwa pelaku telah melakukan kejahatan sebanyak 18 kali.
- Penjelasan bahwa pelaku membacok korban hingga tewas.
- Pernyataan bahwa pelaku melawan saat ditangkap, sehingga ditembak mati.
- Penegasan komitmen polisi dalam memburu pelaku lainnya.

Susunan ini membangun logika bahwa pelaku adalah **penjahat berbahaya**, dan tindakan keras adalah satu-satunya jalan. Media tidak menyisipkan informasi lain yang bisa memberikan sudut pandang alternatif, seperti riwayat sosial pelaku, motivasi di balik tindakan kriminal, atau potensi pelanggaran hukum oleh aparat.

### Struktur Tematik: Penonjolan Tema Kekerasan Pelaku dan Kepahlawanan Polisi

Tema utama yang ditonjolkan dalam berita ini adalah:

- **Kesadisan pelaku begal**, dengan menyebut korban dibacok hingga meninggal dunia.
- **Keberhasilan dan ketegasan polisi**, dengan istilah seperti “tindakan tegas terukur”.
- **Ancaman nyata terhadap masyarakat**, dengan penekanan bahwa kelompok begal sudah beraksi 18 kali.

Tidak ada ruang narasi bagi:

- Hak pelaku sebagai tersangka dalam proses hukum.
- Analisis penyebab maraknya aksi begal (kemiskinan, pengangguran, dll).
- Pandangan dari lembaga perlindungan hak asasi atau pengamat hukum.

Framing seperti ini cenderung mengarah pada **simplifikasi permasalahan**, bahwa pelaku kriminal adalah musuh masyarakat, dan aparat adalah penyelamat.

### Struktur Retoris: Pilihan Kata yang Mengandung Muatan Emosional

Beberapa diksi yang digunakan dalam berita memiliki beban emosional tinggi:

- **“Tindakan tegas terukur”** → melegitimasi kekerasan.
- **“Membacok hingga meninggal dunia”** → memperkuat citra sadis.
- **“Pelaku sadis, eksekutor”** → pelabelan negatif ekstrem.
- **“Ditangkap dalam kondisi apapun”** → mempertegas sikap keras dan ultimatum aparat.

Dengan penggunaan kata-kata seperti itu, media menyampaikan pesan tersirat bahwa tindakan keras polisi adalah **reaksi yang tidak hanya tepat, tetapi juga diperlukan** demi menjaga ketertiban.

### SIMPULAN

Berdasarkan teori framing, dapat disimpulkan bahwa media telah membingkai kasus ini dengan cara yang: Mengangkat citra polisi sebagai pahlawan yang bertindak tegas. Menempatkan pelaku sebagai ancaman ekstrem yang tidak layak mendapat perlindungan hukum. Menghapus ruang diskusi atas hak asasi, penyebab sosial kriminalitas, dan potensi pelanggaran oleh aparat. Framing seperti ini umum ditemukan dalam pemberitaan kejahatan jalanan, terutama di media arus utama, dan sangat dipengaruhi oleh kedekatan dengan sumber resmi (polisi, pemerintah). Akibatnya, media kehilangan fungsi kontrol sosial dan hanya menjadi corong legitimasi kekuasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banowo, Elimianshah dan Aidatus Zofia. (2024). Pengaruh Terpaan Berita Begal Di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 14 (1).
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4)
- Entman, R. M. (1993). *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS Yogyakarta.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th Ed.). SAGE Publications.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). *Framing Analysis: An Approach to News Discourse*. *Political Communication*, 10(1), 55–75.
- Widyantara, I Made Minggu, dkk. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku Pembunuhan Begal Atas Dasar Pembelaan Terpaksa. *Jurnal Interpretasi Hukum*. 2 (1).